

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam proses penciptaan karya seni lukis tidak selamanya didasarkan atas suatu pengalaman pribadi, namun dapat berasal dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam proses penciptaan karya seni lukis mengenai kesetaraan gender, penulis mencari tahu permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini didasarkan karena adanya stimulus yang merupakan tahapan rangsangan yang memberi inspirasi dalam menciptakan suatu karya yang diambil. Dan kontemplasi sebagai proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan perenungan untuk mencari nilai-nilai yang bermakna, bermanfaat, dan mempunyai tujuan. Dalam hal ini penulis menuangkan pikiran atas apa yang menjadi keresahan pada pemikiran dan perasaan penulis melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung dari berbagai media maupun pengalaman, memperdalam dan mencari pengetahuan baru, sehingga menciptakan suatu pengalaman berkesenian.

Karya lukis yang tercipta karena adanya ketertarikan penulis dalam hal gender ini merupakan sebuah ide dan gagasan dalam proses berkesenian. Tidak ada habisnya kasus mengenai kesetaraan gender ini memberikan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan, terutama kepada perempuan. Dampak negatif yang biasanya terjadi diantaranya, perempuan mendapat perlakuan diskriminasi dengan tidak bisa melakukan banyak hal bahkan di segala bidang pada daerah-daerah penganut patriarki, dalam kehidupan sosial masyarakat hubungan perempuan dan laki-laki memposisikan perempuan selalu berada di belakang atau disebut dengan istilah “subordinasi”, selalu kalah, lemah, pemuas laki-laki dan juga sekedar pelengkap dunia laki-laki. Dari berbagai macam dampak negatif yang terjadi menurut sebagian orang mungkin sering dianggap remeh, namun beda halnya terhadap perempuan yang mengalami hal tersebut. Maka diperlukan sebuah kesadaran dan peningkatan kepedulian publik terhadap perempuan, salah satunya melalui karya seni yang indah serta komunikatif. Hal-hal kecil seperti ini dapat menyuarakan keresahan-keresahan yang dialami perempuan, karena dengan adanya kepedulian terhadap perempuan setidaknya akan merasa aman dan terlindungi karena ada yang membela. Dalam karya lukis ini, diharapkan dapat memberikan sebuah penyadaran terhadap masyarakat, dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dan memberikan *support* positif terhadap perempuan.

Semua karya lukis yang penulis buat masing-masing menampilkan unsur garis yang lebih dominan, yang berfungsi sebagai batas antar objek. Kemudian unsur bidang didominasi oleh bidang organis yang meniru bentuk dari dunia alam, contohnya pada bagian tubuh manusia. Warna yang dihadirkan dalam pengkaryaan ini lebih didominasi dengan warna-warna primer, adapun sekunder dan tersier tidak begitu banyak ditampilkan, dengan pemilihan dan pengolahan warna yang diambil dapat menghasilkan keselarasan yang mempunyai kesatuan harmonis. Masing-masing dari karya lukis ini menggunakan keseimbangan asimetris karena penempatan objeknya tidak berada tepat di tengah lukisan dan penataan objek pada tiap bagian tidak sama. Diharapkan dari beberapa karya yang dibuat dapat menciptakan visualisasi karya yang menarik sehingga membuat penulis mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam berkarya, mengatur dan mengolah warna pada setiap karya, dan secara tidak langsung menambah kemampuan penulis dalam membuat karya seni lukis.

Kendala yang dialami dalam pembuatan karya ini pada tahap awal pembuatan sketsa, penulis sempat kesulitan melakukan penyederhanaan bentuk menjadi pengayaan kubistik, karena banyak pertimbangan. Namun, penulis merasa kendala tersebut dapat teratasi seiring dengan berjalannya waktu dan dapat dijadikan sebuah pembelajaran dalam menciptakan karya dengan kualitas yang lebih baik lagi dikemudian hari.

B. SARAN

Saran ini disusun berdasarkan kesimpulan dari proses berkesenian pada penciptaan tugas akhir. Diharapkan saran yang penulis sampaikan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, adapun saran diajukan kepada:

1. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI

Hasil dari penciptaan tugas akhir ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi berkarya dan mengembangkan seni lukis di lingkungan Departemen Pendidikan Seni Rupa, terutama dari segi teknik, pengolahan media, dan konsep. Secara konsep karya seni lukis ini masih kurang maksimal, untuk itu kedepannya penulis akan lebih memperhatikan lagi kekurangan-kekurangan yang telah terjadi, baik itu dari segi konsep ataupun hasil dari seni lukis tersebut.

Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI sebenarnya sudah memberikan fasilitas yang cukup namun seiring berkembangnya waktu diperlukan pembaharuan, seperti melengkapi dan merubah fasilitas yang kurang, terutama pada fasilitas ruang lukis agar para mahasiswa bisa lebih nyaman dan tidak kebingungan untuk memilih tempat berkarya.

2. Bagi Dunia Kesenirupaan

Melalui karya seni lukis yang penulis buat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi dunia kesenirupaan Indonesia.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dengan terciptanya skripsi dan karya seni lukis ini diharapkan mampu menambah wawasan dan juga bisa menjadi bahan apresiasi oleh masyarakat umum maupun pencipta seni, khususnya seni lukis. Dengan ini penulis berharap mampu membuka pikiran masyarakat umum mengenai pentingnya persoalan kesetaraan gender. Disamping itu dengan diciptakannya karya ini penulis berharap masyarakat dapat mengapresiasi makna, pesan, media dan teknik yang terkandung pada setiap karya seni lukis ini.

4. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI

Penulis berharap dengan pembuatan karya seni lukis ini mampu memberikan motivasi dalam menciptakan karya yang lebih inovatif, variatif dan lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap agar karya skripsi penciptaan yang dibuat mampu memberikan inspirasi dan juga stimulus untuk menambah keragaman dalam karya-karya yang dibuat oleh mahasiswa kedepannya.